

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI GEBANG
SURAKARTA**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi
Magister Administrasi Pendidikan

Oleh:

NINIK DARYANTI

NIM. Q100130082

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI GEBANG SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

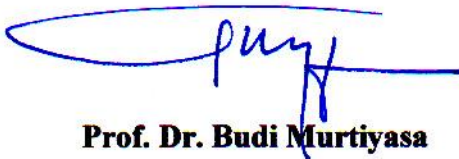
Oleh :

NINIK DARYANTI

NIM. Q100130082

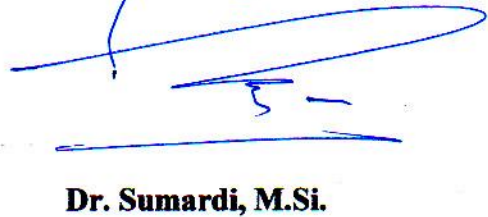
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Budi Murdiyasa

Pembimbing II



Dr. Sumardi, M.Si.

PENGESAHAN

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI GEBANG
SURAKARTA**

Oleh:

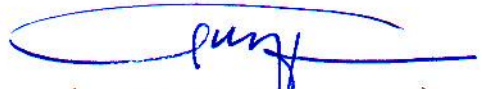
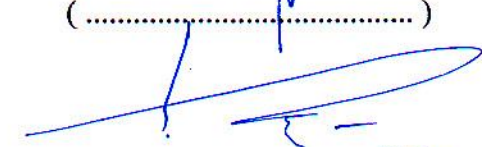
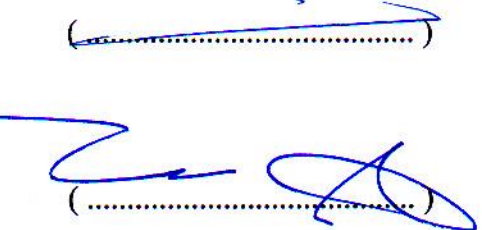
NINIK DARYANTI

NIM. Q100130082

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 10 Januari 2017**

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Budi Murtiyasa
(Ketua/Pembimbing I/Revirer Artikel)
2. Dr. Sumardi, M.Si.
(Pembimbing II/Anggota)
3. Prof. Dr. Sutama, M.Pd
(Penguji/Anggota)


(.....)

(.....)

(.....)



Direktur,


Prof. Dr. Khudzaifah Dimyati

NIK. 573

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ninik Daryanti

NIM : Q100130082

Konsentrasi : Administrasi Pendidikan

Judul : Pengelolaan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri
Gebang Surakarta

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah publikasi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari naskah publikasi ini adalah hasil jiplakan (Plagiat), maka gelar yang telah diberikan oleh Universitas muhammadiyah Surakarta batal saya terima.

Surakarta, 14 Desember 2016
Yang Membuat Pernyataan



NINIK DARYANTI

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI GEBANG SURAKARTA

ABSTRACT

The study aims to describe the singer to review: 1) For describe Lesson Planning mathematics in SD Negeri Surakarta Gebang. 2) For describe mathematics lesson in SD Negeri Surakarta Gebang. 3) For describe the mathematics Learning Evaluation in SD Negeri Surakarta Gebang. Based on the data that results of analysis and discussion tin conclusion that: 1) Planning Learning Mathematics in Elementary School Gebang Surakarta conducted with How to set up Learning Tool Consisting of Annual Program, Program of the semester, the calculation of weeks Effectively, development syllabus and Systems Evaluation, and Implementation Plan learning (RPP), the Programme for review while enrichment and remedial And some teachers Already make make no yet. Preparation of the mathematics Learning Tool Created by on Initial teacher semesters and is supervised by the principal. 2) Implementation of Learning mathematics in primary schools implemented Gebang Surakarta with paikem approach, using the teachers That jazz rs Learning Method. Learning Method Used between the lying Model practicum Learning, Classroom Discussions, demonstrations, delivery of student work results, as well as packing the hearts Learning Shapes game (Game). Learning math teacher's role as a facilitator hearts, while the role of Active Student Learning Process hearts. Teachers hearts implement Student Learning on inclusion treated equally with Other students, both about the evaluation and assessment. 3) Evaluation of Learning mathematics in primary schools implemented Gebang Surakarta by type Evaluation Operates using written, oral and assignments, evaluation singer performed by teachers do every end of meeting. The assignment form of evaluation given by teachers made individual and Operating Operating Group.

Keywords: Planning, Implementation, Evaluation, Learning mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran matematika di SD Negeri Gebang Surakarta. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika di SD Negeri Gebang Surakarta. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran matematika di SD Negeri Gebang Surakarta. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran Matematika di SD Negeri Gebang Surakarta dilaksanakan dengan cara menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari program tahunan, program semester, perhitungan minggu efektif, pengembangan silabus dan sistem penilaian, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sedangkan untuk program pengayaan dan remedial sebagian guru sudah membuat dan ada yang belum membuat. Penyusunan perangkat pembelajaran matematika tersebut dibuat oleh guru pada awal semester dan disupervisi oleh kepala sekolah. 2) Pelaksanaan pembelajaran matematika di SD Negeri Gebang Surakarta dilaksanakan dengan pendekatan PAIKEM, yaitu guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain model pembelajaran

dengan ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi, serta mengemas pembelajaran dalam bentuk *game* (permainan). Peran guru dalam pembelajaran matematika sebagai fasilitator, sedangkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siswa inklusi diperlakukan sama dengan siswa yang lain, baik soal evaluasi maupun penilaiannya. 3) Evaluasi pembelajaran matematika di SD Negeri Gebang Surakarta dilaksanakan dengan menggunakan jenis evaluasi secara tertulis, lisan dan penugasan, evaluasi ini dilakukan oleh guru dilakukan setiap akhir pertemuan. Bentuk evaluasi penugasan yang diberikan oleh guru dilakukan secara individu maupun secara kelompok.

Kata Kunci: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pembelajaran matematika

1. PENDAHULUAN

Standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika yang disusun dalam pengembangan kurikulum matematika pada dasarnya digunakan sebagai tolok ukur dalam upaya pengembangan aspek pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Di samping itu, untuk mengembangkan kemampuan itu khususnya kemampuan memahami dan memaknai materi dalam proses pemecahan masalah maka di perlukan upaya untuk menuangkan ide atau pendapat dengan menggunakan berbagai rumus, simbol, tabel, dan media lain. Pengembangan dalam hal kurikulum juga menuntut pendekatan pemecahan masalah yang merupakan fokus dalam pembelajaran matematika.

Selain itu, diharapkan pembelajaran hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*) yang dihadapi oleh siswa. Akan tetapi dalam kenyataannya, masih banyak ditemukan berbagai kendala yang dialami guru dalam membelajarkan siswa dengan menggunakan pendekatan di atas. Hal itu terutama karena siswa lebih terbiasa dengan memanipulasi rumus-rumus yang banyak dijumpai dalam pelajaran matematika, tanpa ada proses pemaknaan dan pemahaman sehingga pelajaran matematika menjadi gersang. Hal ini menyebabkan adanya anggapan di lapangan bahwa mata pelajaran matematika cenderung kurang menarik dan sukar bagi siswa. Fakta lain secara umum juga memperlihatkan kurangnya ketertarikan dan keinginan siswa dalam mempelajari matematika. Untuk menciptakan situasi yang menyenangkan, seorang guru harus mampu membangun *euphoria* siswa yang sangat diperlukan dalam membangun pembelajaran yang efektif dan terpadu efektif di kelas. Selain itu, guru juga harus membangun suasana agar

siswa dapat saling bekerjasama dalam belajar kelompok. Tidak hanya itu, guru juga harus memerhatikan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang inovatif akan memberikan stimulus yang positif bagi diri siswa khususnya dalam hal penguasaan dan pemahaman materi yang menjadi lebih menyenangkan.

Strategi pembelajaran itu sendiri adalah strategi atau perencanaan yang terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan tertentu (Hamdani, 2010: 19). Indikator utama keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat tergantung dari adanya *feedback interaction* (interaksi timbal balik) antara siswa dan guru. Proses interaksi itu sendiri akan muncul jika guru mampu menampilkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, tidak hanya dengan memberikan materi yang ada tetapi juga dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Disisi lain diungkapkan bahwa paradigma baru dalam pendidikan menurut Daryanto (2013: 163) menekankan bahwa proses pendidikan formal sistem persekolahan harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1. Pendidikan lebih menekankan pada proses pembelajaran (*learning*) dari pada mengajar (*teaching*). 2. Pendidikan diorganisasikan dalam suatu struktur yang fleksibel. 3. Pendidikan memperlakukan peserta didik sebagai individu yang memiliki karakteristik khusus dan mandiri. 4. Pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan dan senantiasa berinteraksi dengan lingkungan. Bertitik tumpu dari paradigma tersebut maka seyogyanya mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, segala upaya telah banyak dilaksanakan termasuk di dalamnya upaya pengembangan kurikulum yang telah disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang terakhir diterapkan di SD Negeri Gebang

Surakarta adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pengganti dari kurikulum Berbasis Kompetensi. Melalui penerapan KTSP diharapkan permasalahan dalam pembelajaran matematika dapat diatasi. Permasalahan tersebut antara lain adalah minat siswa untuk belajar matematika masih sangat rendah, sehingga menuntut hal yang lebih lagi dalam pengelolaan pembelajaran matematika, dan inilah salah satu beban berat guru terhadap perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran matematika walaupun tanggung jawab itu sebetulnya bukanlah semata-mata dari pihak sekolah, namun seluruh elemen yang ada bahkan masyarakat.

Hakekat dari proses pembelajaran menurut Suprihatiningrum (2012: 75) pada dasarnya adalah upaya efektif yang memerlukan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat, program pembelajaran dirancang secara matang dan dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang dibuat, senantiasa memerhatikan aspek proses dan hasil belajar, serta materi pembelajaran dan sistem penyampaiannya selalu berkembang. Bertitik tumpu pada hal tersebut, urgensi dari penerapan KTSP didasarkan karena munculnya sejumlah tantangan eksternal dalam proses pendidikan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yaitu suatu studi internasional tentang prestasi literasi membaca, matematika, dan sains siswa sekolah yang berusia hingga 15 tahun memperlihatkan rata-rata skor pencapaian prestasi siswa ternyata masih berada di bawah rata-rata. Survey yang dilakukan pada tahun 2009 yang diikuti oleh 65 negara memperlihatkan kemampuan literasi membaca siswa Indonesia hanya mencapai peringkat 57, kemampuan matematika menduduki peringkat 61, dan kemampuan sains hanya menduduki peringkat 60 (Balitbang: 2014).

Merujuk pada hasil survey internasional tersebut maka diperlukan adanya perubahan kurikulum yang dapat meringankan siswa baik dari segi konten materi maupun contoh soal yang diharapkan lebih berfokus kepada kemampuan siswa agar dapat berpikir logis, kritis, analitis, matematis, dan sistematis. Kemampuan itulah yang sangat dibutuhkan siswa untuk mendongkrak prestasi siswa Indonesia di kancah dunia. Mengingat betapa pentingnya fungsi, peran, dan manfaat matematika dalam mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional, dan juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam menyelesaikan masalah baik dalam

mata pelajaran matematika itu sendiri maupun mata pelajaran lain, maka menjadi alasan kuat mengapa matematika sebagai mata pelajaran dengan porsi jam terbanyak.

Pengembangan proses berpikir matematis siswa dalam kurikulum KTSP menuntut proses pembelajaran yang diarahkan pada pembelajaran menemukan konsep-konsep matematika, memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. Melalui kurikulum KTSP, proses pembelajaran dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani, ing mada mangun karsa, ing ngarsa sung tulada* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran matematika di SD Negeri Gebang Surakarta. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika di SD Negeri Gebang Surakarta. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran matematika di SD Negeri Gebang Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, desain dalam penelitian ini adalah etnografi. Penelitian etnografi adalah rekonstruksi budaya sekelompok manusia atau hal-hal yang dianggap budaya dalam berbagai kancan kehidupan manusia.. Pelaksanaan penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri Gebang Surakarta. Waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan, sejak bulan Juli s/d Desember 2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah guru dan Kepala Sekolah Dasar Negeri Gebang Surakarta. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif (model saling terjalin) yang terdiri dari tiga komponen yakni reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Perencanaan Proses Pembelajaran

Di SD Negeri Gebang Surakarta semua guru yang ada wajib membuat perencanaan terhadap pembelajaran yang ada. Adapun perangkat-perangkat pembelajaran yang ada terdiri dari silabus, program tahunan, program semester, dan RPP sudah disusun oleh guru dan data selengkapnya terlampir.

Penyusunan program secara tahunan merupakan program pembelajaran selama satu tahun pelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Gebang Surakarta yang di buat pada awal tahun pelajaran. Program tahunan berisi tentang nama sekolah, kelas, mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, alokasi waktu dalam satu tahun pelajaran. Program tahunan juga berisi tentang penentuan minggu efektif, minggu tidak efektif, termasuk hari-hari tidak efektif karena libur, ujian, atau hari besar.

Program semester merupakan program pembelajaran selama satu semester pada Sekolah Dasar Negeri Gebang Surakarta yang dibuat pada awal semester. Program semester berisi tentang nama sekolah, kelas, mata pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pokok, alokasi waktu dalam satu semester.

RPP adalah rencana yang dibuat untuk satu kompetensi dasar yang dapat terbagi menjadi beberapa kali pertemuan. RPP berisi tentang nama sekolah, kelas, mata pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, metode, langkah-langkah kegiatan, sumber belajar, dan evaluasi.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh para guru matematika berupa silabus, prota, prosem, sistem penilaian, dan RPP. Dengan melihat hal di atas, perencanaan pembelajaran dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan untuk lebih menjadi berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Karena perencanaan pembelajaran dapat menolong pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan memberi peluang untuk lebih dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya. Silabus merupakan kurikulum yang digunakan oleh suatu sekolah, silabus matematika untuk SD Negeri Gebang Surakarta dibuat pada awal tahun pelajaran oleh para guru matematika melalui KKG. Demikian juga

program tahunan dan program semester. Sedang RPP dibuat oleh masing-masing guru, dengan mempertimbangkan masukan-masukan dari kepala sekolah.

Dalam menyusun perangkat pembelajaran, khususnya lembar soal pengayaan dan remedial sebagian guru sudah membuat dan ada yang belum membuat. Penyusunan lembar soal pengayaan dan remedial dibuat oleh guru jika ada siswa yang tidak tuntas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nurmudi (2015) bahwa dalam pengelolaan pembelajaran perlu adanya penyusunan perangkat pembelajaran serta mempersiapkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang telah disusun oleh guru digunakan untuk membantu proses pembelajaran, untuk meningkatkan kualitas materi pembelajaran, guru melakukan evaluasi secara setiap akhir tahun ajaran.

3.2. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

SD Negeri Gebang Surakarta dalam pengorganisasi pembelajaran terdiri dari penugasan, koordinasi dan sarana prasarana. Penugasan guru sesuai dengan kebutuhan. Guru pengajar matematika sudah terpenuhi karena SD Negeri Gebang Surakarta memiliki 15 guru, sehingga pembagian tugas mengajar proposional dan para guru matematika mempunyai kompetensi yang sesuai, yaitu memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.

Temuan penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di SD Negeri Gebang Surakarta yaitu di SD terdapat siswa inklusi di setiap kelasnya. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa SD Negeri Gebang Surakarta menampung siswa inklusi, yaitu sebanyak 6 siswa. Walaupun di SD Negeri Gebang Surakarta terdapat siswa inklusi tetapi di SD ini tidak ada guru khusus inklusi, sehingga proses pembelajarannya disamakan dengan siswa yang lainnya, hanya saja guru memberikan perhatian ekstra kepada siswa inklusi dibandingkan dengan siswa lainnya.

Hasil temuan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yang mengajar siswa inklusi menyatakan bahwa proses pembelajaran matematika untuk siswa inklusi diperlakukan sama, hanya saja guru biasanya memberikan tambahan jam belajar bagi siswa yang kurang memahami materi pelajaran matematika.

Selain itu, para guru SD Negeri Gebang Surakarta juga telah melakukan aktivitas guru dalam bentuk Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG yang ada dilakukan dengan jadwal pertemuan secara resmi, dua kali dalam sebulan pada minggu genap, tetapi jika keadaan mendesak atau urgent kegiatan tersebut juga bisa dilakukan. Dalam Kelompok Kerja Guru tersebut membahas tentang kegiatan pembelajaran, guru selalu berkoordinasi dalam membuat perencanaan pembelajaran, penggunaan metode, media, membuat soal, dan memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran juga melakukan konsultasi dengan kepala sekolah tentang sarana prasarana yang mendukung pembelajaran, pembinaan rutin setiap bulan, dan membahas masalah-masalah yang terjadi di sekolah. Sedangkan kebutuhan dan pemanfaatan terhadap sarana prasarana di SD Negeri Gebang Surakarta untuk pembelajaran matematika masih sangat terbatas, laboratorium belum tersedia sehingga jika guru akan mengadakan praktikum maka alat-alat di bawa ke dalam kelas. Alat-alat praktikum yang dimiliki antara lain seperangkat bangun datar dan bangun ruang, papan paku, dan gambar hasil karya siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran matematika ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Pada awal pembelajaran guru selalu mengucapkan salam, berdoa, dan membuka pelajaran dengan motivasi, serta apersepsi. Kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa belajar, mempersiapkan kemampuan awal, membangkitkan minat siswa, sehingga diharapkan siswa benar-benar siap belajar materi pokok pembelajaran.

Jika kondisi siswa sudah siap untuk mengikuti pelajaran, guru membimbing siswa untuk melakukan rutinitas sebelum pembelajaran dimulai, yaitu berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Dengan memperhatikan kondisi lingkungan kelas, guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan memberikan motivasi belajar serta memberikan pengarahan kepada siswa untuk belajar secara efektif.

Kegiatan inti merupakan penyampaian materi pokok pembelajaran kepada siswa, penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan pendekatan dan metode, sarana dan alat/media yang sesuai, pemberian

bimbingan bagi pemahaman siswa, dan melakukan pengecekan tentang pemahaman siswa.

Dalam pembelajaran matematika yang dilakukan guru SD Negeri Gebang Surakarta adalah membuat perubahan-perubahan dalam tata ruang, pembelajaran di luar ruang, dan pembelajaran dengan berbagai media dan berbagai sumber. Proses pembelajaran terkadang dilakukan di luar kelas terutama pada jam pelajaran siang hari seperti di teras kelas, di aula terbuka, lobi depan, atau di koridor sekolah. Siswa terbiasa belajar sambil *lesehan* karena lingkungan sekolah cukup bersih, atau siswa di bawa ke lingkungan sekitar agar tidak bosan.

Guru menggunakan metode berbeda untuk jenis materi yang berbeda. Metode yang digunakan antara lain kerja kelompok, praktikum, demonstrasi, dan diskusi. Para siswa nampak sudah sangat terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran berkelompok. Siswa juga terbiasa melakukan presentasi di depan teman-temannya sehingga terlihat tidak canggung. Guru bertindak sebagai fasilitator dan menyimpulkan hasil diskusi. Siswa banyak bertanya dan guru berusaha menjawab dengan jelas.

Guru matematika di SD Negeri Gebang Surakarta menerapkan pembelajaran aktif sebagaimana pernyataan dari Depdiknas (2007: 1) Pada pembelajaran matematika para guru membuat perubahan-perubahan pada metode pembelajaran, yaitu guru menggunakan berbagai metode. Metode yang digunakan antara lain praktikum, diskusi, demonstrasi, presentasi hasil kerja siswa, serta mengemas pembelajaran dalam bentuk game (permainan).

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Utama, Sabar Narimo, dan Haryoto (2012) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas dan media yang dilakukan dengan tepat membuat pembelajaran matematika efektif, produktif, dan menumbuhkan motivasi untuk pemahaman konsep; (2) Pengelolaan bahan pembelajaran secara holistik menghasilkan hasil yang optimal dan berfikir reflektif bagi siswa; (3) pengelolaan interaksi membuat proses pembelajaran hidup dan menyenangkan dan akhirnya menghasilkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru matematika SD Negeri Gebang Surakarta telah mengembangkan berbagai metode pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Majid (2005: 193).

Metode yang digunakan disesuaikan dengan materi pelajaran yang dibahas. Guru melakukan inovasi tempat belajar yaitu siswa belajar di luar ruang. Siswa belajar sambil *lesehan* sudah menjadi pemandangan yang biasa di SD Negeri Gebang Surakarta. Prinsip yang dipegang oleh para guru adalah siswa dapat belajar dengan nyaman dan tujuan pembelajaran tercapai. Bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran merupakan komponen penting yang perlu ditetapkan dan dirumuskan setelah tujuan. Bahan pelajaran yaitu isi dari mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakannya. Guru harus menyeleksi bahan pelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru bukan satu-satunya sumber belajar bagi siswa.

Pembelajaran yang kreatif baik guru maupun siswa yaitu guru menerapkan pola mengajar yang menggali kreativitas siswa. Kreativitas semacam ini perlu dilakukan oleh guru, agar siswa terbiasa memiliki gagasan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan dalam matematika. Alat peraga tidak selamanya harus membeli, tetapi dengan kreativitas guru dan siswa dapat membuat sendiri dengan biaya murah dan hasil yang cukup memadai. Berfikir kreatif terkait dengan perhatian kita terhadap intuisi, menghidupkan imajinasi, berusaha mengungkap kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang, dan membangkitkan ide-ide yang tak terduga.

Pembelajaran yang efektif pada proses maupun pada hasil dilakukan dengan berbagai cara. Guru selalu melakukan kontrol terhadap hasil yang dicapai siswa, baik pada waktu proses pembelajaran maupun hasil belajar yang berupa nilai untuk mengukur kompetensi siswa. Pembelajaran yang efektif dan optimal akan terwujud bila tercipta suasana nyaman, menyenangkan rileks, sehat, dan menggairahkan untuk belajar.

Pembelajaran yang menyenangkan yaitu pembelajaran yang mengasyikkan, membuat siswa bergairah belajar, tidak membosankan, bebas dari perasaan tertekan, sehingga belajar bukan suatu beban. Salah satu cara membuat pembelajaran menyenangkan yaitu mempergunakan multi media yang dapat membawa kita pada

situasi belajar dimana *learning with effort* dapat digantikan menjadi *learning with fun*. Belajar dengan usaha terasa membosankan.

Belajar yang menyenangkan terasa mudah dan dapat menjadi pilihan para guru matematika karena pelajaran matematika sendiri masih menjadi salah satu pelajaran yang kurang disukai siswa. Pembelajaran yang menyenangkan juga dapat dilakukan oleh guru melalui pengakuan pada kemampuan siswa. Guru menghargai usaha yang dilakukan siswa sekecil apapun. Guru memberikan pujian kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran kita. Guru memberikan senyuman, kontak mata dengan siswa, penataan tempat duduk yang tidak terlalu formal, menggantikan teks dengan gambar, dan memberikan komentar positif kepada siswa. Tugas profesional seorang guru adalah menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadikannya menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tadinya tidak berarti menjadi bermakna.

3.3. Evaluasi Pembelajaran Matematika

Pembelajaran dapat berhasil yang diukur dengan kompetensi yang dicapai siswa, nilai yang diperoleh siswa, dan keterampilan yang dimiliki siswa. Guru berupaya membuat siswa merasa senang belajar, asyik mengerjakan sesuatu, tidak cepat merasa bosan, dan siswa belajar dengan penuh perhatian.

Kegiatan evaluasi dalam proses belajar mengajar antara lain guru merangkum materi pembelajaran, membuat kesimpulan, dan memberikan postes untuk mengetahui kompetensi yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran selesai. Postes dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis.

Tingkat ketercapaian materi dan daya serap siswa dalam mencapai ketuntasan belajar di SD Negeri Gebang Surakarta dapat diukur dengan melaksanakan hal-hal berikut ini.

- a. Penilaian Ulangan Harian, dilaksanakan dengan sistem penilaian berkelanjutan yang meliputi aspek kognitif dan afektif.
- b. Penilaian Ulangan Blok, dilaksanakan pada pertengahan semester dengan materi tes adalah kompetensi dasar yang belum diteskan atau diulangkan.

- c. Penilaian Akhir Semester/Ulangan Komprehensif, dilaksanakan pada setiap akhir semester dengan materi tes semua kompetensi dasar pada semester yang bersangkutan.

Dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri Gebang Surakarta batas minimal yang harus diperoleh siswa atau batas ketuntasan belajar ditentukan oleh sekolah, dan masing-masing mata pelajaran berbeda-beda, untuk pelajaran matematika yaitu batas ketuntasan belajar adalah 65. Artinya nilai siswa setelah diakumulasikan harus mencapai 65 atau lebih. Siswa yang batas tuntasnya kurang dari 65 harus mengikuti remediasi. Remediasi ditekankan pada materi yang belum memenuhi standar kompetensi, kemudian diadakan evaluasi ulang. Sedangkan bagi siswa yang mencapai batas ketuntasan belajar 65 atau lebih, diadakan pengayaan. Kegiatan pengayaan yang diadakan oleh guru di SD Negeri Gebang Surakarta biasanya dilakukan pada saat menjelang diadakan ulangan, baik ulangan harian, ulangan blok maupun ulangan akhir semester.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa guru belum membuat buku penghubung siswa dengan orang tua. Buku penghubung siswa ini berperan penting untuk mencatat perkembangan hasil belajar siswa yang dibuat oleh guru untuk disampaikan kepada orang tua. Buku penghubung juga sangat penting terutama untuk siswa inklusi yang memiliki perkembangan belajar yang lambat, sehingga orang tua dan guru dapat bekerjasama untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Instrumen penilaian yang digunakan oleh guru di SD Negeri Gebang Surakarta meliputi dua bentuk yaitu tes dan non tes. Bentuk instrumen tes diantaranya adalah dengan pertanyaan lisan, pilihan ganda, uraian, jawaban singkat, serta menjodohkan. Sedangkan untuk instrumen non tes yaitu dengan melakukan pengamatan. Guru membuat skala sikap atau minat misalnya mengenai kehadiran di kelas, keaktifan dalam bertanya dan ketetapan waktu mengumpulkan tugas.

Jadi penilaian yang dilakukan oleh para guru matematika SD Negeri Gebang Surakarta mengacu pada penelitian Trouche dan Gueudet (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Towards new documentation systems for mathematics teachers* yang menemukan bahwa bahwa penilaian dalam proses pekerjaan sebagai inti aktifitas profesional guru dan pengembangan profesionalisme guru.

Jadi guru matematika SD Negeri Gebang Surakarta telah melaksanakan kegiatan penutup berupa mengambil kesimpulan, dan melaksanakan evaluasi dalam berbagai model. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika SD Negeri Gebang Surakarta sesuai dengan teori Depdiknas (2007: 2) yang menyatakan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Memahami sifat yang dimiliki anak
- 2) Mengetahui anak secara perseorangan
- 3) Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah
- 5) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik
- 6) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
- 7) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar
- 8) Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa:

- 1) Perencanaan pembelajaran Matematika di SD Negeri Gebang Surakarta dilaksanakan dengan cara menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari program tahunan, program semester, perhitungan minggu efektif, pengembangan silabus dan sistem penilaian, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sedangkan untuk program pengayaan dan remedial sebagian guru sudah membuat dan ada yang belum membuat. Penyusunan perangkat pembelajaran matematika tersebut dibuat oleh guru pada awal semester dan disupervisi oleh kepala sekolah.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran matematika di SD Negeri Gebang Surakarta dilaksanakan dengan pendekatan PAIKEM, yaitu guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain model pembelajaran dengan praktikum, diskusi kelas, demonstrasi, penyampaian hasil kerja siswa, serta mengemas pembelajaran dalam bentuk *game* (permainan). Peran guru dalam pembelajaran matematika sebagai fasilitator, sedangkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siswa inklusi diperlakukan sama dengan siswa yang lain, baik soal evaluasi maupun penilaiannya.

3) Evaluasi pembelajaran matematika di SD Negeri Gebang Surakarta dilaksanakan dengan menggunakan jenis evaluasi secara tertulis, lisan dan penugasan, evaluasi ini dilakukan oleh guru dilakukan setiap akhir pertemuan. Bentuk evaluasi penugasan yang diberikan oleh guru dilakukan secara individu maupun secara kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto, 2013, *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.

Iskandarwassid, dan H. Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Kordaki. 2010. Learning Design for Collaborative Courses in Mathematics Education : Integrating Dynamic Mathematics Systems Within Learning Activity Management Systems. *Journal of Science and Arts*. Year 10, No. 1 (12), pp. 5-14, 2010

Maila R. Angeles. Custer C. Deocariz, Celso B. dam Shearyl U. Arenas. 2014. *International Journal of Education and Research*. Make-It-ECE', a Mathematics Learning Management System (LMS)for Engineering Students in the Philippines. *Vol. 2 No. 9*.

Maria Kordaki. 2010. Learning Design For Collaborative Courses In Mathematics Education: Integrating Dynamic Mathematics Systems Within Learning Activity Management Systems. *Journal of Science and Arts*. Year 10, No. 1 (12), pp. 5-14.

Matija Lokar. 2014. Development of E-Content for Teaching Mathematics. *The Electronic Journal of Mathematics and Technology*, Volume 5, Number 2.

Mohan Chinnappanand Paul Chandler. 2010. Managing Cognitive Load in the Mathematics Classroom. *AMT. Journal*. Vol. 1.

Matthew B. Milles dan Michael Huberman. Tanp atahun. *Analisis Data Kualitatif* Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi (1992). Jakarta: UI Press.

Moleong J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T. RemajaRosdakarya.

Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Popham, W, James. 2005. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Diterjemahkan oleh Amirul Hadi dkk. Jakarta. RinekaCipta.

- Paisal. 2014. Constructivism Learning Management in Mathematical Analysis. Courses. *World Academy of Science, Engineering and Technology. International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic and Management Engineering*. Vol:8, No:7, 2014
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: RinekaCipta
- Russeffendi. 1991. *Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Reys, R.E., Suydam, M.N., Lindquist, M.M., dan Smith, N.L 1998. *Helping Children Learn Mathematics*. Boston.: Allyn and Bacon.
- Samana. 1992. *Pengajaran Matematika*. Jakarta: Gramedia
- Sanjaya, W. 2008. *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: UPI
- Silberman, Mel. 2002. *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Diterbitkan YAPPENDIS, Dicetak Bumimedia, Yogyakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sutama, Sabar Narimo, Samino. 2015. Lesson Study Based Contextual Mathematics Learning Quality in Elementary School of Selo Boyolali. *American International Journal of Social Science*. Vol. 4, No. 3.
- Van De Walle, J. 2008. *Elementary and Middle School Mathematics Sixth Edition*. Pearson Education, Inc.
- Zaini Hisyam, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.